

Bidang Fokus Penelitian : Sosial Humaniora Seni Budaya Pendidikan
Tema Penelitian : Pendidikan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR**



**PENGEMBANGAN MODUL PADA MATAKULIAH PATOLOGI DAN
REHABILITASI SOSIAL DENGAN METODE *CASE STUDY* DAN *TEAM BASED
PROJECT* PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

TIM PENGUSUL

Dr. Nur'aini, MS (0020065907)

Miswanto, S.Pd., M.Pd (0016068803)

Yeni Marito Harahap, M.Pd., M.Psi., Psikolog

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana DIPA Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2022

Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNIMED No. 103/UN33.8/KEP/PPKM/PD/2022

Tanggal 18 April 2022

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOVEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DASAR

1. Judul Penelitian : PENGEMBANGAN MODUL MATAKULIAH PATOLOGI DAN REHABILITASI SOSIAL DENGAN METODE CASE METHOD DAN TEAM BASED PROJECT PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNIMED
2. Bidang Ilmu : Sosial Humaniora Seni Budaya Pendidikan
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Nuraini, M.S.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP/ NIDN : 195906201986092001
 - d. Disiplin Ilmu : Bimbingan dan Konseling
 - e. Pangkat/ Golongan : Pembina Utama Madya/IV/c
 - f. Jabatan : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan
 - h. Alamat : Jln Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221
 - i. Telpon/ Faks/ E-mail : 08136318100/ nurainigudl@gmail.com ; nurainisamsul@unimed.ac.id
 - j. Alamat Rumah : Jln. Medan- Batang Kuls Km. 13, Desa Sei Rotan Dusun I No. 139, Kec. Percut Sei Tuan , Kab. Deli Serdang.
 - k. Telpon/ Faks/ E-mail : 08136318100/ nurainigudl@gmail.com ; nurainisamsul@unimed.ac.id
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2
- Nama Anggota Peneliti dan NIDN : 1. —
: 2. Yeni Marito, M.Pd., M.Psi. — 124198208042016024018
: 3. —
- Nama dan NIM Mhs yang terlibat : 1. Syahdika Zahra - 1193351013
: 2. Siti Nur Azmi - 1191151005
: 3. Sindy Aulia Butar-Butar - 1192451003
5. Lokasi Penelitian : Medan Sumatera Utara
- Jumlah Biaya Penelitian : Rp 25.000.000



Medan, 28-10-2022
Ketua Peneliti

Dr. Nuraini, M.S.
195906201986092001

RINGKASAN

Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi saat ini diselenggarakan secara campuran (*hybrid learning*) yakni tatap muka langsung (*luring*) dan dalam jaringan (*daring*) dengan metode *case method* dan *team based project*. Salah satu bentuk pembelajaran *hybrid learning* adalah penggunaan buku yang menggambarkan *case method* dan *team based project*, agar mahasiswa mampu belajar mandiri ketika *daring*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project*. Metode yang digunakan adalah penelitian perkembangan (*riserch and development*) dengan model *ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation)*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli Bahasa, desain grafis, dan materi berada kriteria layak, dan keterpakaian oleh mahasiswa berada kategori tinggi. Selanjutnya, dipaparkan pada tahap *design* buku yang terdiri dari tujuh BAB, dan setiap BAB terdiri dari konsep, teori yang diperoleh dari hasil tugas rutin, *critical book report (CBR)*, dan *critical journal review (CJR)*. Untuk mini riset ada dikonsep kasus serta rehabilitasi dan solusi, sedangkan rekayasa ide dan project tercakup dalam kesimpulan dan saran pada buku yang dihasilkan. Akhirnya menghasilkan buku patologi dan rehabilitasi sosial yang menggambarkan model *case method* dan *team based project*. Dengan demikian buku tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa ketika proses pembelajaran pada matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Kata kunci: Modul, *Case Method*, *Team Based Project*, Mahasiswa

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian akhir penelitian dasar tentang “Pengembangan Modul Pada Matakuliah Patologi Dan Rehabilitasi Sosial Dengan Metode *Case Study* Dan *Team Based Project* Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan” dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu tersusunnya laporan akhir penelitian dasar ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes. sebagai Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, ST., M.Pd sebagai Ketua LPPM Unimed.
3. Bapak dan Ibu sebagai Validator.
4. Mahasiswa sebagai responden penelitian.

Dalam penyusunan laporan penelitian akhir penelitian dasar ini, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, namun dengan penuh kesabaran, kerja keras dan pertolongan dari Allah SWT akhirnya laporan akhir penelitian dasar ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan akhir penelitian dasar ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan laporan akhir penelitian dasar ini. Semoga laporan akhir penelitian dasar ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, November 2022
Penulis

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR LAMPIRAN	7
BAB 1. PENDAHULUAN	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	24
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	25
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	33
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49
Artikel Ilmiah.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategori Penilaian.....8



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Prosedur Penelitian Pengembangan7

Gambar 3.2. Kurva Distribusi Normal 9



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada saat ini menuntut partisipasi aktif kepada semua peserta didik atau mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa harus lebih aktif dalam kegiatan belajar sedangkan dosen juga harus aktif dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian Taufik Irsyad, dkk (2020) menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa masih kurang karena mahasiswa kurang aktif bertanya. Motivasi mahasiswa cenderung rendah dalam mencari informasi tentang materi perkuliahan yang telah diajarkan atau akan diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran perlu disediakan bahan ajar seperti buku yang menarik dibaca oleh mahasiswa, agar mahasiswa sebelum mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu membaca buku pegangan yang disediakan oleh dosen. Buku ini juga dapat membantu mahasiswa menemukan konsep-konsep pembelajaran yang telah diikutinya, termasuk dalam pembelajaran mata kuliah Patologi dan Rehabilitasi Sosial.

Bahan ajar berupa buku Patologi dan Rehabilitasi Sosial merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Kehadiran buku Patologi dan Rehabilitasi Sosial akan mempermudah dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mahasiswa lebih mudah dalam belajar. Dengan memakai buku dalam pembelajaran bisa menjadi alternatif bagi peserta didik dalam memecahkan suatu masalah (Kiong, 2011). Buku ajar ini bisa dibuat dan disusun sendiri oleh dosen pengampu matakuliah yang bertujuan agar buku ajar yang dihasilkan bisa menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Buku ajar ini akan diterapkan di matakuliah Patologi dan Rehabilitasi Sosial program studi bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri medan.

Buku merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran sistematis berdasarkan

kurikulum yang disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa. Selmawati Irman dan Waskito (2020) menyatakan bahwa buku dapat membuat siswa aktif dan tidak bergantung pada guru karena kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis. Selain modul disusun secara sistematis, buku juga disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan didesain semenarik mungkin sehingga tidak membuat peserta didik bosan dengan materi yang dibahas dalam buku.

Kelebihan buku dirancang untuk dapat digunakan belajar sendiri oleh mahasiswa karena dilengkapi petunjuk belajar sendiri. Sehingga dengan Modul mahasiswa tidak harus bergantung pada dosen untuk bisa mencapai kompetensi yang dituntut oleh kegiatan pembelajaran. Pendapat Nasution (2010:205) menjelaskan bahwa modul merupakan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu mahasiswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Berdasarkan analisis bahan ajar berupa buku patologi dan rehabilitasi sosial yang diterapkan pada mahasiswa masih berupa diktat dan belum menggambarkan metode pembelajaran case method dan team base project. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial ditemukan bahwa Sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam memahami konsep dan aplikasi patologi dan rehabilitasi sosial. Dari masalah yang terjadi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku agar bisa digunakan oleh mahasiswa dalam matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial.

Hal ini dikarenakan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung (Depdiknas, 2008). Dengan kata lain mahasiswa dapat belajar mandiri dan aktif sehingga diharapkan mahasiswa memperoleh

pemahaman dan pengetahuan yang baru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media ini juga sering disebut bahan instruksional mandiri yaitu pengajar (dosen) tidak harus secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para mahasiswanya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan memberikan modul.

Kebanyakan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial kesulitan memahami konsep dan aplikasi matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial. Padahal standar kompetensi dalam kurikulum menuntut mahasiswa untuk memahami konsep dan aplikasi. Namun demikian, sebelumnya mahasiswa sudah memiliki modul sebagai acuan, untuk lebih efektif dan efisien sebaiknya masalah ini dapat terselesaikan dengan menggunakan modul matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan menerapkan metode case method dan *team based project*.

Peningkatan mutu pembelajaran perlu kreativitas untuk menghasilkan hasil belajar yang baik pada mahasiswa. Inti kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau sesuatu yang baru (De Graff & Lawrence, 2002). Baru bisa bermakna sebagai hasil menyempurnakan, menambahkan, mengubah, dan mereposisi dari sesuatu yang ada sebelumnya sehingga sesuatu berubah menjadi lebih baik. Apabila dosen menggunakan konsep tersebut sebagai dasar pengembangan pembelajaran, maka kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen pasti semakin baik.

Metode kasus (*case method*) merupakan pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan kasus atau masalah. Penerapan metode ini akan mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas. Sedangkan, Team Based Project merupakan metode yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata berbasis proyek yang memberikan tantangan bagi mahasiswa yang terkait dengan

kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok (Selmawati Irman dan Waskito, 2020).

Model pembelajaran terdapat berbagai macam seperti case method dan *team based project* dan lainnya. Proses belajar alangkah lebih bagus jika adanya rasa ingin tahu mahasiswa dan menemukan solusi sendiri untuk suatu masalah. Solusi yang dapat memudahkan mahasiswa menyelesaikan masalah yakni pembelajaran dengan metode case method dan *team based project*. Pendapat dari (Arkiang, 2014) yakni model ini mahasiswa mengerjakan proyek lalu dapat mengelola pembelajaran di kelasnya. Penyelesaian tugas yang ada serta belajar mandiri merupakan tujuan utamanya.

Pembelajaran berbasis case method dan *team based project* merupakan basis pendidikan yang menekankan pada kasus dan proyek (Sampurno, 2009) dapat memaksimalkan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan kinerja ilmiah mahasiswa dan membantu para siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. Pembelajaran berbasis kasus dan proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk mahasiswa serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah mahasiswa dalam pembelajaran, sedangkan dosen hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator.

Hasil studi kasus menyimpulkan bahwa case method dan *team based project* dapat mendukung, memfasilitasi, dan meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran, dan sekaligus juga dapat memperkaya kreativitas belajar siswa (Grant & Tamim, 2013). Pembelajaran berbasis kasus dan proyek membuat mahasiswa terbiasa dalam pemecahan masalah dan diwujudkan melalui project. Tugas yang didapat bisa diselesaikan secara mandiri dan terampil menggunakan pembelajaran ini (Saputra, 2014). Keuntungan - keuntungan pembelajaran berbasis case method dan *team based*

project yang lain menurut hasil investigasi (Yalcin et al, 2009) yaitu dapat (1) menciptakan suasana belajar yang bervariasi, (2) menghindarkan dari atmosfer kebosanan yang biasa di dapat di sekolah, dan (3) membuat lingkungan belajar lebih menarik, menyenangkan, menggairahkan, dan membanggakan bagi siswa. Berdasarkan alasan tersebut maka pembelajaran berbasis case method dan *team based project* perlu untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka untuk mengembangkan buku berbasis case method dan *team based project* ini harus mempunyai perbedaan antara buku biasa dengan buku berbasis case method dan *team based project*. Karakteristik buku case method dan *team based project* ini dimana pada formatnya setiap BAB buku terdapat teori setiap pertemuan yang dianalisis melalui Rencana Pembelajaran Semesteran (RPS), kasus yang disesuaikan berdasarkan teori dan rancangan project yang akan dikerjakan oleh mahasiswa. Selain itu didalam modul juga sudah terlihat desain case method dan perancangan proyek yang akan dikerjakan oleh mahasiswa.

Penerapan pembelajaran tatap muka berdasarkan kebijakan yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, 20 November 2020. Pembelajaran daring yang sebelumnya murni dalam jaringan sehingga dilakukan kombinasi pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau offline (tatap muka) atau lebih dikenal dengan istilah *Hybrid Learning*, yakni model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (M. Makhin, 2021).

Beberapa model Hybrid Learning yang berkembang pada kurun waktu sekarang merupakan penggabungan dari satu atau lebih dimensi berikut: pertama, pembelajaran *Face to Face*, yakni pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas, aktifitas pembelajarannya meliputi penyampaian materi, diskusi dan presentasi, latihan

dan evaluasi pembelajaran atau ujian; Kedua, pembelajaran dengan *Asynchronous Virtual Collaboration*, yang mana merupakan desain pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Pelaksanaannya disampaikan pada waktu yang berbeda fasilitas yang digunakan dalam aktifitas belajarnya adalah online discussion board atau forum diskusi dan email; ketiga, model pembelajaran *Self Pace Asynchronous*, merupakan model pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam waktu yang berlainan dan mandiri, materi diberikan dalam bentuk buku, latihan soal atau evaluasi pembelajaran dilakukan secara online.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan modul Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan metode *case method* dan *team based project* yang standart bagi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FIP Unimed?

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Belum ada modul matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan metode *case method* dan *team based project* yang standart bagi Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FIP Unimed
2. Mahasiswa mengalami kebingungan karna tidak ada modul yang difasilitasi dosen pengampu matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial.
3. Belum tersedia Modul matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial yang ber-ISBN untuk mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FIP Unimed.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan modul ber ISBN untuk matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP Unimed
2. Tersedianya salah satu dokumen (Modul ber ISBN) pada matakuliah Patologi dan

Rehabilitas Sosial.

1.5 Luaran yang di Harapkan

a. Luaran Wajib

1. Publikasi pada prosiding Internasional Bereputasi terindeks scopus atau Web of Science.
2. Hak Cipta (Sertifikat) Laporan Penelitian/Proposal Penelitian.

b. Luaran Tambahan

- 1) Modul Patologi dan Rehabilitas Sosial ber ISBN dan HAKI.
- 2) Pemakalah



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Modul Patologi dan Rehabilitasi Sosial

1.1.1 Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012: 106). Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sukiman (2011: 131) yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Selanjutnya menurut Abdul Majid (2006:176) modul adalah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya.

Modul menurut Meyer (1978, p. 2) adalah *“a modul is relatively short self-contained independent unit of instructional designed to achieve a limited set of specific and well-defined educational objectives. It usually has a tangible format as a set or kit of coordinated and highly produced materials involving a variety of media . A module may or may not be designed for individual self paced learning and may employ a variety of teaching techniques”*. Modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi.

Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham. Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2008: 14) modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman siswa. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas terdapat hal-hal penting dalam mendefinisikan modul yaitu bahan belajar mandiri, membantu siswa menguasai tujuan belajarnya, dan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu siswa menguasai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

1.1.2 Karakteristik Modul

Modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 4-7), modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karakteristik sebuah modul yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *userfriendly*. 1) *Self Instruction*, siswa dimungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. *Self Instruction* dapat terpenuhi jika modul tersebut: memuat tujuan pembelajaran yang jelas; materi pembelajaran dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik; ketersediaan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran; terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya; kontekstual; bahasanya sederhana dan komunikatif; adanya rangkuman materi pembelajaran; adanya instrumen penilaian mandiri (*self assessment*); adanya umpan balik atas penilaian siswa; dan adanya

informasi tentang rujukan. 2) *Self Contained* , seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Karakteristik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas. 3) *Stand Alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. 4) *Adaptif*, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*). Modul yang adaptif adalah jika modul tersebut dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu. 5) *User Friendly* (bersahabat/akrab), modul memiliki instruksi dan paparan informasi bersifat sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Penggunaan bahasa sederhana dan penggunaan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

1.1.3 Sistematika Modul

Menurut Sungkono (2003) ada delapan komponen utama yang perlu terdapat dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif. 1) Tinjauan Mata Pelajaran Tinjauan mata pelajaran berupa paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, kompetensi dasar, bahan pendukung lainnya (kaset, kit, dll), petunjuk belajar. 2) Pendahuluan Pendahuluan dalam modul merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul yang berisi: a. Deskripsi singkat isi modul b. Indikator yang ingin dicapai c. Memuat pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah diperoleh. d. Relevansi, yang terdiri atas: 1) Urutan kegiatan belajar logis 2) Petunjuk belajar 3) Kegiatan Belajar Kegiatan belajar memuat materi yang harus dikuasai siswa. Bagian ini terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan belajar.

Di dalam kegiatan belajar tersebut berisi uraian, contoh, latihan, ramburambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif dan tindak lanjut Direktorat tenaga kependidikan (2008: 21-26) menjelaskan struktur penulisan suatu modul sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. 1) Bagian pembuka Bagian pembuka meliputi: a) Judul modul menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas dan mengambark an isi materi b) Daftar isi menyajikan topik-topik yang akan dibahas c) Peta informasi berupa kaitan antara topik-topik yang dibahas d) Daftar tujuan kompetensi e) Tes awal 2) Bagian inti a) Pendahuluan/tinjauan umum materi b) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain c) Uraian materi Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Apabila materi yang akan dituangkan cukup luas, maka dapat dikembangkan ke dalam beberapa Kegiatan Belajar (KB). Setiap KB memuat uraian materi, penugasan, dan rangkuman. Adapun sistematikanya misalnya sebagai berikut. 1) Kegiatan belajar: a) Tujuan kompetensi, b) Uraian materi, c) Tes formatif, d) Tugas, e) Rangkuman 2) Kegiatan Belajar: a) Tujuan kompetensi, b) Uraian materi, c) Tes formatif, d) Tugas, e) Rangkuman dst. 3) Bagian Penutup: a) Glossary atau daftar isitilah Glossary berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul. Definisi tersebut dibuat ringkas dengan tujuan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari. b) Tes Akhir Tes akhir merupakan latihan yang dapat pembelajar kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul. Aturan umum untuk tesakhir ialah bahwa tes tersebut dapat dikerjakan oleh pembelajar dalam waktu sekitar 20% dari waktu mempelajari modul. Jadi, jika suatu modul dapat diselesaikan dalam tiga jam maka tes akhir harus dapat dikerjakan oleh peserta belajar dalam waktu sekitar setengah jam. c) Indeks Indeks memuat istilah-istilah penting dalam modul serta halaman di mana istilah tersebut ditemukan. Indeks perlu diberikan dalam modul supaya pembelajar mudah menemukan topik yang ingin dipelajari.

Indeks perlu mengandung kata kunci yang kemungkinan pembelajar akan mencarinya. Mengacu pada dua pendapat di atas, maka modul yang akan dikembangkan memiliki sistematika sebagai berikut: 1) Bagian pembuka Bagian pembuka terdiri dari pendahuluan, deskripsi singkat isi modul, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), peta konsep, manfaat modul, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, dan materi pokok. 2) Bagian inti Bagian inti terdiri dari kegiatan belajar I, II, dan III. a) Kegiatan belajar I: Sumber Daya Alam (SDA) b) Kegiatan belajar II: dampak positif dan negatif pemanfaatan SDA c) Kegiatan belajar III: upaya mengatasi dampak buruk pemanfaatan SDA 3) Bagian penutup Bagian penutup terdiri dari evaluasi sumatif, petunjuk penilaian, penutup, glosarium, daftar Pustaka, dan kunci jawaban.

1.1.4 Prosedur Penulisan Modul

Prosedur penulisan modul merupakan proses pengembangan modul yang dilakukan secara sistematis. Penulisan modul dilakukan dengan prosedur sebagai berikut (Depdiknas, 2008: 12-16): 1) Analisis kebutuhan modul Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan modul yaitu; a) Menetapkan terlebih dahulu kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul. b) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit dan kompetensi yang akan dicapai. c) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disyaratkan. d) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan. 2) Penyusunan draf Penyusunan draf merupakan proses pengorganisasian materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi ke dalam satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draf ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut; a) Menetapkan judul modul. b) Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah

selesai mempelajari modul. c) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir. d) Menetapkan outline (garis besar) modul. e) Mengembangkan materi pada garis-garis besar. f) Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan. g) Menghasilkan draf modul I Hasil akhir dari tahap ini adalah menghasilkan draf modul yang sekurang-kurangnya mencakup: judul modul, kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai, tujuan siswa mempelajari modul, materi, prosedur, soal-soal, evaluasi atau penilaian, dan kunci jawaban dari latihan soal. 3) Validasi Validasi adalah proses permintaan persetujuan pengesahan terhadap kelayakan modul. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli media, dan guru IPS. Tujuan dilakukannya validasi adalah mengetahui kelayakan terhadap modul yang telah dibuat. 4) Uji coba modul Uji coba modul dilakukan setelah draf modul selesai direvisi dengan masukan dari validator (dosen ahli materi, dosen ahli media, dan guru IPS). Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh masukan dari siswa untuk menyempurnakan modul. Uji coba penggunaan modul dalam pembelajaran ini dilakukan di SMP N 3 Depok dengan subjek uji coba sejumlah 27 siswa. 5) Revisi Revisi atau perbaikan adalah proses perbaikan modul setelah mendapat masukan dari ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siswa. Perbaikan modul mencakup aspek penting penyusunan modul yaitu: pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan metode intruksional, penggunaan bahasa dan pengorganisasian tata tulis.

1.1.5 Kelebihan Pembelajaran dengan Modul

Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu (a) modul dapat memberikan umpan balik sehingga pebelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan, (b) dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja siswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, (c) modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar, (d) modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat

dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda, (e) kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir dan antara pebelajar dan pembelajar, dan (f) remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.

1.1.6 Kriteria Penilaian Modul

Modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga penyusunan modul memiliki ketentuan. Menurut Azhar Arsyad (1997: 87-90) modul sebagai bahan ajar memiliki enam elemen yang harus diperhatikan saat menyusunnya, yaitu: konsistensi, format organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. 1) Konsistensi: a) Konsistensi bentuk dan huruf dari awal hingga akhir. b) Konsistensi jarak spasi. c) Konsistensi tata letak dan pengetikan baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan. 2) Format: a) Format kolom dibuat tunggal atau multi disesuaikan dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan. b) Format kertas vertical/horizontal disesuaikan dengan tata letak dan format pengetikan. c) Tanda-tanda (*icon*) yang digunakan mudah dilihat dengan cepat yang bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. 3) Organisasi: a) Tampilan peta/bagian menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul. b) Isi materi pembelajaran urut dan disusun secara sistematis. c) Naskah, gambar, dan ilustrasi disusun sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa. d) Antar unit, antar paragraf, dan antar bab disusun dalam alur yang memudahkan siswa memahaminya. e) Antara judul, sub judul, dan uraian diorganisasikan agar mudah diikuti oleh siswa. 4) Daya tarik: a) Sampul depan mengkombinasikan warna, gambar/ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf yang sesuai. b) Isi modul menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar/ilustrasi, huruf tebal, miring, garis bawah atau warna. c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa. 5) Bentuk dan ukuran huruf: a) Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca

sesuai dengan karakteristik umum siswa. b) Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul, dan isi naskah. c) Tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit. 6) Penggunaan ruang/spasi kosong: a) Batas tepi (margin). b) Spasi antar kolom. c) Pergantian antar paragraf. d) Pergantian antar bab atau bagian. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan modul perlu dilakukan penilaian. Penilaian ini bertujuan mengetahui kualitas modul yang dikembangkan. Depdiknas (2008: 28) menyatakan komponen evaluasi terdiri dari: 1) Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain: kesesuaian dengan SK, KD; kesesuaian dengan perkembangan anak; kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; kebenaran substansi materi pembelajaran; manfaat untuk penambahan wawasan; kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial. 2) Komponen kebahasaan antara lain mencakup: keterbacaan; kejelasan informasi; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat); 3) Komponen penyajian antara lain mencakup: kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai; urutan sajian; pemberian motivasi, daya tarik; interaksi (pemberian stimulus dan respond); kelengkapan informasi. 4) Komponen kegrafikan antara lain mencakup: penggunaan font; jenis dan ukuran; lay out atau tata letak; ilustrasi, gambar, foto; desain tampilan Modul.

1.2. Hakikat Matakuliah Patologi dan Rehabilitasi Sosial

a. Patologi Sosial

Patologi berasal dari kata pathos, yaitu penderitaan, penyakit, sedangkan logos artinya ilmu, jadi patologi berarti ilmu tentang penyakit. Patologi sosial berarti ilmu yang membahas tentang penyakit sosial, atau juga ilmu yang membahas tentang penyakit masyarakat. Secara bahasa, patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas

keluarga, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal. Menurut teori patologi, masyarakat selalu dalam keadaan sakit atau masyarakat yang tidak berfungsi secara sebagian atau keseluruhan. Masyarakat bisa dikatakan sehat jika selurung anggota masyarakat berfungsi dengan sempurna. Jika dipandang dari luar, masyarakat memang terlihat menjalankan fungsinya dengan sempurna. Namun jika dilihat dari dalam, pada kenyataannya masyarakat tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Misalnya, masyarakat yang makmur. Masyarakat ini memang terlihat makmur, namun didalamnya banyak masalah yang dihadapi. Semua sosiolog mendefinisikan patologi sosial sebagai; Semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.

Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau yang memperkosa adat istiadat masyarakat (dan adat-istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama). Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya, dan merugikan orang banyak. Jelaslah bahwa adat-istiadat dan kebudayaan itu mempunyai nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakatnya. Maka tingkah laku yang dianggap sebagai tidak cocok, melanggar norma dan adatistiadat, atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum dianggap sebagai masalah sosial.

b. Pengertian Rehabilitasi Sosial

Kasus social ada hubungannya dengan sesuai masing-masing BAB yang ada di buku ajar sebagai produk dari penelitian, Adapun kasus sosialnya sebagai berikut. 1. Misalnya penyimpangan perilaku lalu kasusnya apa.

Pengertian Secara Umum Rehabilitasi merupakan gabungan antara kata re yang berarti kembali dan habilitasi adalah kemampuan. Sehingga rehabilitasi sendiri dapat diartikan

secara umum sebuah proses untuk membantu sesuatu agar dapat kembali seperti sedia kala, atau paling tidak terdapat pengganti yang sama seperti sebelumnya. Apabila kata rehabilitasi tersebut dikembalikan kepada rehabilitasi manusia, kemudian mengerucut kepada bantuan untuk rehabilitasi sosial, maka artinya adalah berupa bantuan kepada seseorang yang mengalami kelainan fisik maupun mental untuk kembali ke masyarakat atau yang mengalami permasalahan kejiwaan dapat menjadi seperti sedia kala.

Namun apabila diberikan pengertian secara spesifik, maka rehabilitasi sosial menjadi berbeda dan lebih lengkap lagi. Dengan adanya tambahan kata sosial di atas, dapat dijelaskan bahwa rehabilitasi sosial sendiri merupakan sebuah proses yang dimaksudkan kepada seseorang yang tidak hanya mengalami gangguan fungsi fisik dan mental, melainkan juga kepada seseorang yang mengalami gangguan fungsi dalam keadaan sosial, terhadap kepuasan atau kebutuhan mereka; dalam konteks tertentu di sebuah lingkungan masyarakat. Apabila ditelaah secara Bahasa, dalam sebuah kamus psikologi terdapat beberapa arti untuk konteks rehabilitasi sosial. Secara umum kamus tersebut mengartikan bahwa hal itu adalah pemberian perhatian kepada orang-orang agar dapat kembali dan bersosialisasi kepada masyarakat. Hal ini juga dapat disebutkan sikap kita kepada mereka yang berupa sebuah penghargaan tertinggi kepada orang-orang yang mengalami gangguan fungsi kejiwaan. Dengan begitu, mereka akan mendapatkan pelayanan dan pendampingan untuk membentuk jalan hidup yang baru, kemudian siap untuk kembali lagi menyatu dengan masyarakat secara luas, kembali seperti sedia kala.

Oleh karena itu mereka juga dapat disebut atau dikategorikan sebagai orang cacat. Dalam sebuah buku rehabilitasi sosial, dijelaskan bahwa rehabilitasi penderita cacat merupakan segala daya upaya, baik dalam bidang kesehatan, sosial, kejiwaan, pendidikan, ekonomi, maupun bidang lain yang dikoordinir menjadi *continuous process*, dan yang bertujuan untuk memulihkan tenaga penderita cacat baik jasmaniah maupun rohaniah,

untuk menduduki kembali tempat di masyarakat sebagai anggota penuh yang swasembada, produktif dan berguna bagi masyarakat dan negara. Dalam istilah ilmuwan barat, rehabilitasi sosial secara umum dinamakan *Rehabilitation Psychologists*, yang mana fungsi dan tujuannya adalah sama, yakni pengembangan bidang psikologi yang memberikan pelayanan terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan untuk kembali seperti sedia kala (pengembangan sosial dan bantuan advokasi) di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan untuk tujuan pelaksanaan rehabilitasi sosial secara terperinci tersedia dalam beberapa urutan di bawah ini: 1. Memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya. 2. Memulihkan kembali kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. 3. Selain penyembuhan secara fisik juga penyembuhan keadaan sosial secara menyeluruh. 4. Penyandang cacat mencapai kemandirian mental, fisik, psikologis dan sosial, dalam arti lain, adanya keseimbangan antara apa yang masih dapat dilakukannya dan apa yang tidak dapat dilakukannya.

Pelaksanaan aktivitas ini kadangkala membutuhkan media klinis untuk membantu penyembuhan, namun ada juga dengan media terapi dengan bercerita dan aktivitas lain yang membantu pemulihan konseli. Adapun sasaran dari adanya rehabilitasi sosial adalah: 1. Rehabilitasi Sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Pemulihan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat ke-1 ditujukan untuk mengembalikan keberfungsian secara fisik, mental, dan sosial, serta memberikan dan meningkatkan keterampilan. 2. Untuk mengurangi kerusakan syaraf atau hambatan secara psikologis oleh penyakit atau oleh peristiwa yang menghantam jiwa. 3. Dugaan komprehensif. Maksudnya adalah melakukan penilaian atau kewaspadaan

terhadap peristiwa-peristiwa janggal yang terjadi pada seseorang, misalnya permasalahan, kekebalan fisik/mental pasien, serta sumber-sumber yang mendukung lainnya. Semuanya harus tercakup dalam masa-masa asesmen tersebut. 4. Goal setting atau disebut sebagai penataan target. Tujuan yang ke tiga ini berdasarkan dengan keadaan pasien usia lanjut yang mengalami penurunan fungsi perencanaan. Orang semacam ini sebenarnya mandiri, namun tidak sepenuhnya dapat menunjukkan kemandiriannya di hadapan orang-orang di sekitarnya. Kemungkinan hal ini disebabkan adanya suatu penyakit, luka, atau faktor lingkungan. Masa penyembuhan/ pemulihannya dapat dilakukan dari aktivitas yang dilaksanakan di panti rehabilitasi. 5. Pengawasan perkembangan intensif kepada pasien. 6. Pencegahan dan pengamanan. 7. Terapi secara spesifik. 8. Kebutuhan perawatan disertai dengan pengamatan intensif. 9. Pengamatan sikap tanggap terhadap pasien untuk memperkuat dan mempertahankan sikap positifnya. 10. Diskusi. Pemberian pengarahan, edukasi terhadap keluarga keluarga, tentang lingkungan atau yang lainnya. 11. Perencanaan pembebasan. Maksudnya adalah perencanaan bagaimana caranya agar pasien dapat terebas dari apa yang selama ini di khawatirkan. Contohnya, apabila pasien adalah mantan pengguna narkoba, bagaimana caranya agar orang ini dapat keluar dari segala hal yang berhubungan dengan narkoba. Serta, keluarnya juga kegalisahan, rasa takut, minder, dan beberapa perasaan lain yang mengganggu kejiwaannya pula. 12. Perencanaan rencana jangka panjang dan evaluasi. Di sini membutuhkan peran seorang pendamping yang juga disebut sebagai konselor. Konselor atau orang yang berkepentingan membantu pasien dalam perencanaannya ke depan, setelah keluar dari panti rehabilitasi, agar menjadi manusia yang swasembada, seperti yang telah di jelaskan di awal. Dengan adanya sasaran-sasaran tersebut dapat membantu proses penyembuhan yang dilakukan di lokasi rehabilitasi sosial. Hal tersebut dikarenakan manusia merupakan suatu komponen satu kesatuan yang terdiri dari mental, fisik, lingkungan, sosial, budaya, dan berbagai hal lainnya. Sehingga

melakukan rehabilitasi sosial ini dapat dengan sungguh-sungguh mengembalikan jiwa yang telah rusak, dengan sasaran-sasaran tertentu sesuai dengan keadaan fisik dan mental pasien. Pada hakekatnya, aktivitas rehabilitasi sosial ini membutuhkan pendekatan total, yang tidak hanya dilakukan secara “tanggungjawab pekerjaan” tetapi harus dengan sepenuh hati dan tulus. Hal ini akan menyebabkan pasien menjadi merasa aman dan nyaman untuk melakukan proses penyembuhan. Karenanya, kedekatan emosional diperlukan agar konselor tidaklah terlihat seperti orang lain, melainkan sudah menjadi bagian dalam kehidupan konseli. Namun demikian, kunci kesembuhan utama dari proses rehabilitasi sosial ini adalah dari pasien sendiri agar dia untuk melakukan usaha dengan melaksanakan segala prosedur yang telah ditentukan sesuai kebutuhan masing-masing.

Untuk melaksanakan pendampingan terhadap Pendertia Masalah Sosial (PMS) harus benar-benar mengetahui yang namanya ilmu psikologi sosial, selain memahami sistem pelaksanaan rehabilitasi sosial itu tersendiri. Berdasarkan Wirawan yang mengemukakan pendapat dalam bukunya, terdapat dua tokoh psikologi dunia yang mempunyai teori demikian, menurut Sherif dan Musfer (1956), psikologi sosial adalah ilmu tentang pengalaman dan perilaku individu dalam kaitannya dengan situasi stimulus sosial. Dalam definisi ini, stimulus sosial diartikan bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda dan hal-hal lain yang diberi makna sosial; sedangkan Show dan Costanzo (1970), psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku individual sebagai fungsi stimulus-stimulus sosial. Definisi ini tidak menekankan stimulus eksternal maupun proses internal, melainkan mementingkan hubungan timbal balik antara keduanya. Stimulus diberi makna tertentu oleh manusia dan selanjutnya manusia bereaksi sesuai dengan makna yang diberikannya itu.

1.3. Metode Pembelajaran *Case Method* dan *Team Based Project*

Metode kasus (*case method*) merupakan pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan kasus atau masalah. Penerapan metode ini akan mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas.

Sedangkan, *Team Based Project* merupakan metode yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata berbasis proyek yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok, ” terangnya.

Pada model pembelajaran berbasis *Case Method* dan *Project Base Learning* membutuhkan HOTS (*High Order Thinking*) yang diakomodir melalui taksonomi Bloom Level 4 kemampuan Analisis dan Sintesis, mengevaluasi dan *Create*. Khususnya kemampuan mencipta atau *create* mahasiswa harus dapat dicapai dalam model pembelajaran *Project Based Learning*.

Dengan demikian dalam perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah para dosen mulai merumuskan dengan Kata Kerja Operatif (KKO) yang berasal dari jenjang taksonomi bloom tersebut, misalnya “Mahasiswa mampu menganalisis masalah dalam sistem informasi manajemen yang kemudian mampu mengevaluasi berbagai alternatif pemecahannya.”

Melalui rumusan desain pembelajaran tersebut tentu memerlukan *learning activity* yang mendukung dari pencapaian mampu menganalisis dan mengevaluasi tersebut. Penerapan aktivitas pembelajaran yang tepat merupakan poin penting dalam *case method* dan *project base learning*. Dengan demikian para dosen perlu melakukan desain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan bobot beban belajar dari mata kuliah tersebut.

Pada kegiatan kali ini, memang tidak ditindaklanjuti dengan kegiatan workshop pembuatan Rencana Pembelajaran Semester, namun demikian bimtek yang diperoleh kali ini memperoleh informasi kunci yang sangat berharga dalam mendesain RPS melalui perumusan CPMK dan Sub CPMK yang sesuai dengan KKO dari taksonomi bloom, penyusunan indikator pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh dalam penyusunan aktivitas pembelajaran. Kiranya melalui kegiatan bimtek kali ini dapat menjadi modal awal bagi para dosen untuk mengembangkan perkuliahan yang dinamis melalui *case method* dan *project base learning*.

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, bentuk penelitian, bentuk pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sementara itu metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Penggunaan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan atau pembelajaran proyek berbasis kelompok (*team-based project*) atau kombinasi keduanya sangat diutamakan (baca lebih lanjut penjelasan di bagian bawah)

Bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks.

Bentuk pembelajaran luring, daring dan/atau bauran dirancang sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan dituliskan dengan jelas untuk memudahkan identifikasi materi dan media yang bersesuaian.

1.4. Hakikat Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Papilaya & Huliselan, 2016). Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa sendiri adalah peserta didik yang belajar di perguruan tinggi (Wulan & Abdullah, 2014).

Hak dan Kewajiban a. Hak Mahasiswa Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, menyatakan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- 2) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- 4) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- 5) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- 6) Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- 7) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 8) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- 9) Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau

program studi yang bersangkutan masih memungkinkan. 10) Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan. 11) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat. b. Kewajiban Mahasiswa Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 110, menyatakan bahwa kewajiban mahasiswa adalah sebagai berikut: 1) Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan. 2) Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan. 3) Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 4) Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. 5) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan. 6) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.



BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan. Berikut tujuan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan produk berupa buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project*.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan buku matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP Unimed.

1.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi sebagai berikut.

1) Mahasiswa

Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial sehingga diharapkan tingkat wawasan, pengetahuan, nilai, dan keterampilan mahasiswa dapat meningkat serta modul ini dapat digunakan mahasiswa untuk belajar mandiri.

2) Dosen

Sebagai dosen dapat mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

3) Peneliti

Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method* dan *Team Based Project* ini dapat memperkaya dan memperbaharui pengalaman peneliti dalam dunia pendidikan.

4) Institusi (Universitas Negeri Medan)

Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method* dan *Team Based Project* dapat dijadikan sebagai pedoman dosen untuk mengajar khususnya pada matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.



BAB 4

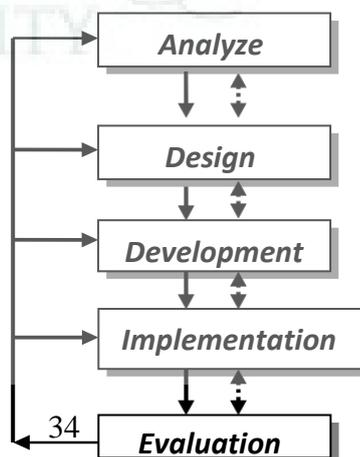
METODE PENELITIAN

3.1. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan metode penelitian pengembangan (*development research*). Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian ini dikembangkan sebuah modul pada matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial dengan metode *case method* dan *team based project* pada mahasiswa Prodi BK FIP Universitas Negeri Medan. Berdasarkan karakteristik dari beberapa model pengembangan yang ada, peneliti memilih model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) sebagai acuan dalam penelitian ini, karena model ADDIE memakai dasar-dasar bersifat umum, sistematis, dan bertahap sehingga setiap elemen memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.

3.2. Prosedur Pengembangan

Secara garis besar prosedur pengembangan dalam penelitian ini disajikan dalam proses pengembangan model ADDIE menurut Grafinger (dalam Molenda, 2003: 2) seperti pada Gambar 1. Diagram model ADDIE tersebut memperlihatkan proses pengembangan yang terus berlanjut antara satu tahapan dengan tahapan lain.



Gambar 2. Diagram Model ADDIE

a. Tahap Pertama: Analisis (*Analyze*)

Analisis (*Analyze*) dilakukan sebagai analisis kebutuhan (*need assessment*) berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial dan apa yang mereka butuhkan di lapangan tentang materi-materi patologi dan rehabilitasi sosial. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai masukan untuk memperoleh desain modul patologi dan rehabilitasi sosial.

b. Tahap Kedua: Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan (*need assessment*) maka peneliti mendesain modul pada matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial dengan metode *case method* dan *team based project*, peneliti mendapatkan saran dari berbagai pihak agar modul yang dibuat baik dan layak. Hasil dari tahap ini berupa materi-materi yang akan disajikan dalam modul dengan metode *case method* dan *team based project*.

c. Tahap Ketiga: Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ketiga ini setelah diketahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, selanjutnya bagian tersebut direvisi sesuai dengan standar atau ketentuan yang ada. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan modul dengan metode *case method* dan *team based project* dan hal-hal apa yang perlu dirubah. Akhirnya diperoleh sebuah modul pada matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial dengan metode *case method* dan *team based project* yang telah disempurnakan.

d. Tahap Keempat: Penerapan (*Implementation*)

Modul yang telah direvisi atau disempurnakan tersebut, diterapkan dalam proses pembelajaran matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial. Tujuan tahap ini adalah untuk menguji keterpakaian modul pada matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial dengan metode *case method* dan *team based project* oleh mahasiswa S1 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

e. Tahap Kelima: Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini untuk mendapatkan gambaran yang utuh dari modul yang dikembangkan tersebut masih perlu direvisi atau tidak.

3.3. Uji Coba Produk

Untuk mendapatkan sebuah produk yang layak dan dapat dipakai, perlu adanya uji coba produk. Uji coba produk dalam penelitian pengembangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan (PPs UNP, 2011: 34).

Dalam penelitian ini, kegiatan pengembangan produk yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap uji kelompok kecil. Pertimbangan peneliti melakukan pengembangan produk hingga tahap uji kelompok kecil yaitu untuk menghasilkan produk yang secara isi telah dinyatakan layak oleh para ahli dan secara prosedur memenuhi kriteria keterpakaian oleh mahasiswa S1 Prodi BK FIP Unimed dalam proses pembelajaran matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial.

3.4. Subjek Uji Coba

Menurut Yusuf (2013: 14) hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Apa yang diharapkan dari hasil penelitian?
2. Apakah hanya sebatas mendeskripsikan keadaan ataukah akan menerangkan dan menguji sesuatu, ataukah mau melakukan prediksi untuk masa datang?
3. Apakah studi kasus, ataukah studi pengembangan, ataukah untuk menemukan berbagai indikator yang akan digunakan untuk perencanaan?. Andai kata studi kasus, cukup dipilih salah satu cara non acak (*non probability sampling*) karena hasil yang didapat hanya untuk mengungkapkan permasalahan penyesuaian diri saja secara mendalam, tetapi bukan untuk membuat generalisasi terhadap populasi.
4. Selanjutnya yang perlu menjadi perhatian peneliti adalah karakteristik populasi secara mendalam. Andai kata populasi homogen, ambil saja salah satu teknik yang tidak berstrata dan bukan pula kluster. Namun kalau populasi yang akan diteliti berlapis, atau kluster maka diperlukan pengkajian yang lebih mendalam tentang bagaimana karakteristik populasi itu.
5. Faktor-faktor lain yang perlu mendapat perhatian adalah jumlah dana yang tersedia, waktu yang mungkin digunakan serta tenaga yang mungkin dimanfaatkan dalam

pelaksanaan penelitian, sehingga tidak mengurangi ketepatan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka subjek uji coba penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

a. Tahap Validasi Produk

Validasi produk melibatkan subjek uji coba yang terdiri atas 4 orang ahli. Ahli melakukan validasi produk berkenaan dengan modul modul pada matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial dengan metode *case method* dan *team based project*.

b. Tahap Uji Coba Produk

Pada tahap uji coba produk, subjek uji coba dipilih dengan landasan pertimbangan tertentu sesuai dengan maksud, tujuan, atau kegunaan dari produk penelitian. Karakteristik dari subjek uji coba yang diinginkan sebagai sasaran pemakaian produk.

3.5. Jenis Data

a. Data Isi Modul

Peneliti mengumpulkan data isi modul dari ahli agar produk yang dikembangkan mampu dioperasionalkan dengan baik dan tepat sasaran oleh ahli sesuai dengan tujuan pengembangan produk dalam penelitian.

b. Data Keterpakaian Modul

Pengumpulan data keterpakaian modul dilakukan pada mahasiswa. Modul yang telah divalidasi oleh ahli, diuji coba pada mahasiswa, kemudian dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket untuk menilai keterpakaian produk.

3.6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan yaitu kuesioner/angket yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

1. Kuesioner/Angket

Menurut Yusuf (2013: 199) “kuesioner berasal dari bahasa latin, *Questionnaire* yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek tertentu, diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data”. Penelitian ini menggunakan angket yang ditujukan kepada ahli untuk mengumpulkan data validasi modul yang dikembangkan dan kepada mahasiswa S1 Prodi BK FIP Unimed untuk mengumpulkan data keterpakaian modul.

Adapun kisi-kisi format penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Format Penilaian Validasi Modul untuk Ahli

No	Indikator Penilaian	Jumlah Item
1	Materi Modul	4
2	Topik Modul	7
3	Tampilan/Daya Tarik Modul	5
4	Keterbacaan Modul	6
5	Sasaran Modul	3
Jumlah		25

Tabel 2. Kisi-kisi Format Penilaian Keterpakaian Modul untuk Mahasiswa

No	Indikator Penilaian	Jumlah Item
1	Perencanaan	4
2	Pelaksanaan	6
3	Evaluasi	3
Jumlah		13

Kriteria dari baik-tidaknya modul dimulai dari skor 1 sampai 5. Skor 1 menunjukkan nilai yang paling rendah dan skor 5 menunjukkan nilai yang paling tinggi sesuai dengan aspek yang dinilai. Pembuatan instrumen penelitian dengan kelompok dosen bidang kajian (KDBK) melalui diskusi untuk menimbang isi, redaksi kalimat setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk instrumen yang digunakan. Instrumen yang telah dikembangkan, selanjutnya dilakukan *judge* yaitu meminta bantuan

ahli memeriksa instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah dapat mengukur apa yang ingin diukur.

2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Mappiare (2006: 133) mengemukakan bahwa FGD adalah suatu metode pengumpulan data melalui identifikasi pandangan subjek penelitian dan sumber data yang digunakan sebagai upaya penemuan refleksi atau reduksi sebagai pembanding dalam proses validasi hasil penelitian. FGD mengandung tiga kata kunci yaitu diskusi (bukan wawancara atau obrolan), kelompok (bukan individual), terfokus/terarah (bukan bebas). Artinya, walaupun hakikatnya adalah sebuah diskusi, FGD tidak sama dengan wawancara, rapat, atau obrolan. FGD berguna untuk memperoleh informasi yang banyak secara cepat; mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai kepercayaan, sikap dan perilaku kelompok tertentu; dan menghasilkan ide-ide untuk penelitian lebih mendalam.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan validitas dan keterpakaian modul pada matakuliah patologi dan rehabilitasi sosial dengan metode *case method* dan *team based project*. Penelitian ini dapat diaplikasikan, mudah digunakan, efektif, efisien, dan sesuai bagi mahasiswa.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor masing-masing responden pada kegiatan (a) validasi isi modul kepada ahli, dan (b) uji coba keterpakaian modul kepada S1 Prodi BK FIP Unimed. Teknik analisis data dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik statistik, yaitu teknik persentase. Sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2002: 50) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

Jawaban N :

Jumlah

Responden

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Persentase Tertinggi} - \text{Persentase Terendah}}{5} \\ &= \frac{100 - 20}{5} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah *item* yang 5 didasarkan pada jumlah skala yang digunakan pada angket yang dikembangkan. Sehingga dengan menggunakan hasil perhitungan interval tersebut, dapat ditetapkan kategori kelayakan modul dan keterpakaian modul berdasarkan aspek yang dinilai sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Tingkat Pencapaian Responden

% Pencapaian	Interpretasi Para Ahli	Interpretasi Mahasiswa
4	Sangat Layak	Sangat Tinggi
3	Layak	Tinggi
2	Cukup Layak	Cukup Tinggi
1	Tidak Layak	Rendah

2. Uji Statistik

Jumlah responden sebagai subjek penelitian kurang dari 30, maka digunakan analisis statistic nonparametrik, dengan uji statistik yang digunakan adalah Uji Koefisien Konkordansi Kendall (W). Pengujian Uji Koefisien

Konkordansi Kendall (W) digunakan untuk menentukan apakah pasangan-pasangan *ranking* menunjukkan suatu pola yang mengidentifikasi bahwa orang-orang yang memberi *ranking* cenderung cocok atau tidak dalam nilai signifikansi tertentu. Dalam menentukan analisis data dengan pengujian Uji Koefisien Konkordansi Kendall (W) pada tingkat signifikansi 0.05 yang dikemukakan Siegel (2011: 285) sebagai berikut:

$$W = \frac{s}{\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N)}$$

Dimana s = jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean R_j .

k = Banyak himpunan *ranking* penjenjangan, dalam hal ini banyaknya penilaian.

N = Banyak objek atau individu yang diberi *ranking*.

$\frac{1}{12} k^2 (N^3 - N)$ = Jumlah maksimum yang mungkin dicapai deviasi kuadrat,

yaitu jumlah yang dapat terjadi dengan adanya kecocokan sempurna diantara k *ranking*.

Analisis statistik diterapkan untuk mengetahui penilaian yang diberikan para ahli cenderung cocok atau tidak terhadap modul yang disusun. cocok atau tidak untuk mengetahui keterpakaian produk yang telah dikembangkan.

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pada bagian ini dipaparkan daftar hasil dan luaran yang dicapai adalah sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, penyajian data dipaparkan dengan berpedoman pada pola pengembangan model ADDIE, yaitu (1) *Analyze* (analisis), (2) Tahap *Design* (desain), (3) Tahap *Development* (pengembangan) (4) Tahap *Implementation* (penerapan), and (5) Tahap *Evaluation* (evaluasi). Selanjutnya setelah hasil produk jadi dilakukan uji kelayakan sebagai salah satu bentuk dari penelitian pengembangan.

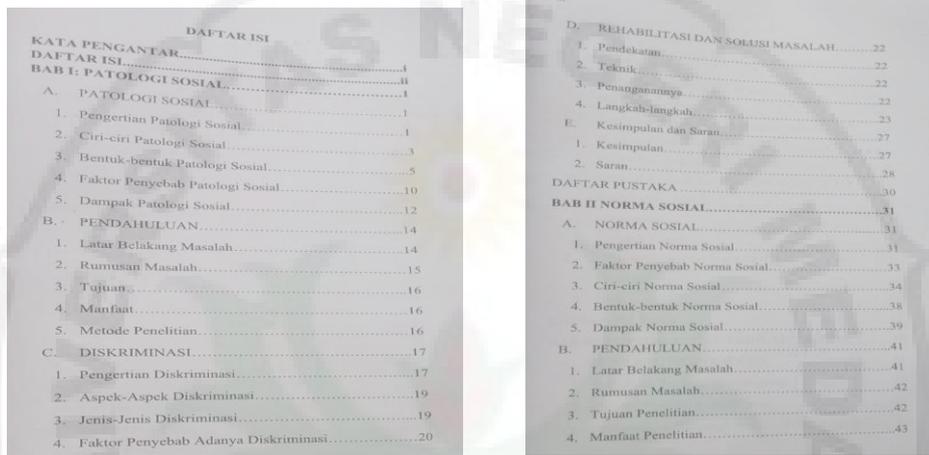
1. Tahap *Analyze* (analisis)

Tahap *Analyze* bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan dan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang mendasari pentingnya pengembangan buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method* dan *Team Based Project* untuk Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Analisis (*Analyze*) dilakukan sebagai analisis kebutuhan (*need assessment*) berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial yang berbasis *Case Method* dan *Team Based Project* dan apa yang mereka butuhkan di lapangan tentang materi-materi Patologi dan Rehabilitas Sosial. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai masukan untuk memperoleh desain Patologi dan Rehabilitas Sosial yang berbasis *Case Method* dan *Team Based Project*.

2. Tahap *Design* (Desain)

Tujuan dari tahap ini modul yang sudah ada dikembangkan menjadi buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method* dan *Team Based Project* yang lebih efektif dan efisien. Berikut desain modul yang sudah ada.



The image shows two pages of a table of contents. The left page is titled 'DAFTAR ISI' and lists the following sections and page numbers: KATA PENGANTAR (1), DAFTAR ISI (ii), BAB I: PATOLOGI SOSIAL (1), A. PATOLOGI SOSIAL (1), 1. Pengertian Patologi Sosial (1), 2. Ciri-ciri Patologi Sosial (3), 3. Bentuk-bentuk Patologi Sosial (5), 4. Faktor Penyebab Patologi Sosial (10), 5. Dampak Patologi Sosial (12), B. PENDAHULUAN (14), 1. Latar Belakang Masalah (14), 2. Rumusan Masalah (15), 3. Tujuan (16), 4. Manfaat (16), 5. Metode Penelitian (16), C. DISKRIMINASI (17), 1. Pengertian Diskriminasi (17), 2. Aspek-Aspek Diskriminasi (19), 3. Jenis-Jenis Diskriminasi (19), 4. Faktor Penyebab Adanya Diskriminasi (20). The right page is titled 'DAFTAR PUSTAKA' and lists: D. REHABILITASI DAN SOLUSI MASALAH (22), 1. Pendekatan (22), 2. Teknik (22), 3. Penanganannya (22), 4. Langkah-langkah (23), E. Kesimpulan dan Saran (27), 1. Kesimpulan (27), 2. Saran (28), DAFTAR PUSTAKA (30), BAB II NORMA SOSIAL (31), A. NORMA SOSIAL (31), 1. Pengertian Norma Sosial (31), 2. Faktor Penyebab Norma Sosial (33), 3. Ciri-ciri Norma Sosial (34), 4. Bentuk-bentuk Norma Sosial (38), 5. Dampak Norma Sosial (39), B. PENDAHULUAN (41), 1. Latar Belakang Masalah (41), 2. Rumusan Masalah (42), 3. Tujuan Penelitian (42), 4. Manfaat Penelitian (43).

Modul yang sudah ada dikembangkan dengan memperhatikan data-data yang diperoleh pada tahap analisis. Adapun secara garis besar tahap desain ini memperoleh dimana buku dikembangkan dengan bahasa yang sederhana, desain dan gambar berwarna agar menarik serta dilengkapi model *case method* dan *team based project*, buku terdiri atas 7 (tujuh BAB).

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan pada tahap desain ini adalah sebagai berikut.

1) Penyusunan Acuan

Adapun modul Azhar (2016:86) acuan menurut Arsyad mengenai daya tarik modul dapat ditempatkan dibebberapa bagian seperti sebagai berikut.

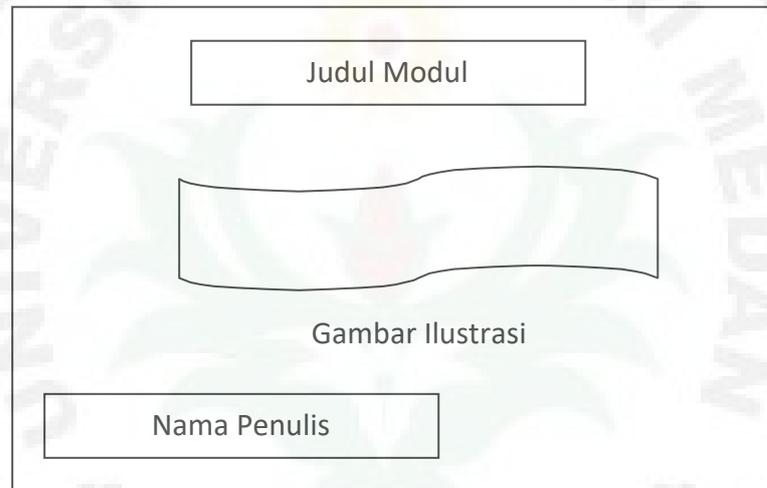
a) Judul

Judul buku dituliskan pada halaman sampul dan pada setiap etiket dituliskan judul materi buku. Pada setiap modul juga disertai tujuan pembelajaran praktikum. Menurut Andi Prastowo (2015:73-74) judul atau materi yang

disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.

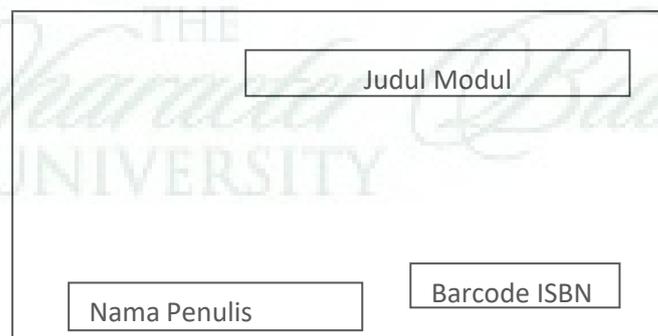
b) Layout dan nomor kode

Layout setiap halaman menggunakan warna putih. Berikut adalah beberapa layout dari buku yang akan dikembangkan.



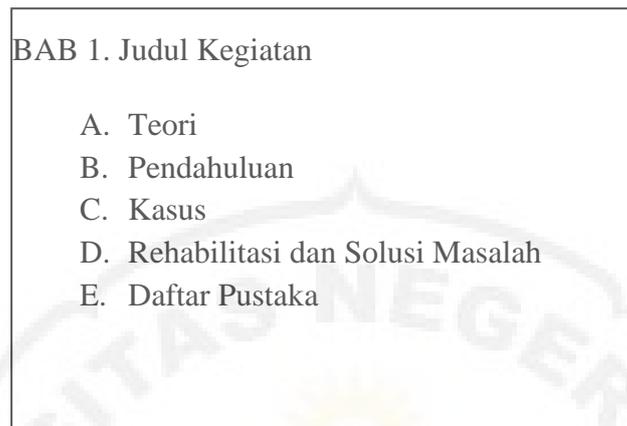
Gambar 2. Layout Sampul Depan Modul

Pada gambar 2 tersebut dijelaskan bahwa sampul depan terdiri dari judul, gambar pendukung, dan nama penulis.



Gambar 3. Sampul belakang

Pada gambar 3 tersebut terdiri dari judul buku, nama penulis, dan barcode nomor



Gambar 4. Layout Kegiatan Belajar

Pada gambar 4 tersebut, terdapat judul kegiatan. Dibawah BAB judul naskah buku yang terdiri atas sub-sub terdiri teori, pendahuluan, kasus, rehabilitasi dan solusi masalah, dan daftar pustaka.

c) Topik dan Pekerjaan

Topik adalah inti utama atau pembahasan dari seluruh BAB. Topik setiap buku dituliskan pada halaman pertama setiap buku. Bentuk dari BAB harus merujuk pada topik tersebut. Untuk itu topik bias dijadikan tujuan belajar dalam proses pembelajaran.

d) Evaluasi Terhadap Hasil Belajar

Evaluasi terhadap hasil belajar dituangkan dalam bentuk bahan diskusi, yang merujuk pada tujuan. Penugasan disesuaikan pada responden yaitu mahasiswa, oleh karena itu bahan diskusi seperti telah dibahas pada pendefenisi karakteristik peserta didik, dibuat tidak dalam bentuk paragraf teks yang akan membuat bosan. Bahan diskusi berbentuk butir nomor.

2) Pemilihan Media

Pemilihan media merujuk pada aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembuatan bahan buku. Dalam hal ini buku yang dirancang nantinya akan

menggunakan beberapa aplikasi yang sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 11 daftar aplikasi yang digunakan untuk pembuatan buku

Nama Aplikasi	Fungsi
Photoshop CS10	Merancang desain sampul/cover, merancang layout dan gambar pendukung
Microsoft Word 2007	Pengetikan naskah modul

3) Pemilihan Format

Pemilihan format buku ini menurut Azhar Arsyad (2016:85-87) mengenai format buku yaitu memperhatikan mengenai font, spasi, format kolom, icon, ruang kosong. Maka pada tahap perencanaan ini digunakan:

- Font sampul : poppins-bold ukuran 32pt
- Font naskah : Rockwell ukuran 12pt
- Spasi : 1.15 space
- Jumlah colom : single coloum untuk naskah

DAFTAR ISI		Halaman
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
BAB I. PENGANTAR PATOLOGI SOSIAL		1
A. Patologi Sosial		1
1. Pengertian Patologi Sosial		1
2. Ciri-ciri Patologi Sosial		3
3. Bentuk-bentuk Patologi		4
4. Faktor Penyebab Patologi Sosial		9
5. Dampak Patologi Sosial		11
B. Pendahuluan		12
1. Latar Belakang Masalah		12
2. Rumusan Masalah		14
3. Tujuan Penelitian		14
4. Manfaat Penelitian		15
5. Metodologi Penelitian		15
C. Diskriminasi		16
1. Pengertian Diskriminasi		16
2. Faktor Penyebab Adanya Diskriminasi		17
3. Jenis-jenis Diskriminasi		19
D. Rehabilitasi dan Solusi Masalah		20
1. Pendekatan dan Teknik		20
2. Penanganan		20
3. Langkah-langkah		21
4. Kesimpulan dan Saran		24
E. Daftar Pustaka		26
BAB II. TEORI NORMA SOSIAL		28
A. Konsep Dasar Norma Sosial		28
1. Pengertian Norma Sosial		28
2. Ciri-ciri Norma Sosial		29
3. Bentuk-bentuk Norma Sosial		30
4. Faktor Penyebab Norma Sosial		36
5. Dampak Norma Sosial		39
B. Pendahuluan		40
1. Latar Belakang Masalah		40
2. Rumusan Masalah		43
3. Tujuan Penelitian		43
4. Manfaat Penelitian		43
5. Metodologi Penelitian		44
C. Tawuran Pelajar		45
1. Pengertian Tawuran		45
2. Bentuk-bentuk Tawuran		46
3. Jenis-jenis Perilaku Tawuran		47
4. Faktor Penyebab Terjadinya Tawuran		48
5. Dampak Perilaku Tawuran Pelajar		53
D. Rehabilitasi dan Solusi Masalah		55
1. Pendekatan dan Teknik		55
2. Penanganan		58
3. Langkah-langkah		62
4. Kesimpulan dan Saran		66
E. Daftar Pustaka		69
BAB III. PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL		72
A. Penyimpangan Perilaku Sosial		72
1. Pengertian Penyimpangan Perilaku Sosial		72
2. Ciri-ciri Penyimpangan Perilaku Sosial		73
3. Bentuk-bentuk Penyimpangan Perilaku Sosial		74
4. Dampak Penyimpangan Perilaku Sosial		78
5. Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Sosial		82
B. Lesbian		83
1. Pengertian Lesbian		83
2. Faktor Penyebab Lesbian		84
3. Dampak Lesbian		85
4. Jenis-jenis Lesbian		86
5. Ciri-ciri Lesbian		87
C. Rehabilitasi dan Solusi Masalah		88
1. Pendekatan dan Teknik		88
2. Penanganan		89
3. Langkah-langkah		91
4. Kesimpulan dan Saran		94
D. Daftar Pustaka		96
BAB IV. TEORI PERILAKU SOSIAL		98
A. Perilaku Sosial		98
1. Pengertian Perilaku Sosial		98
2. Teori Perilaku Sosial		99
3. Ciri-ciri Perilaku Sosial		103
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial		105
5. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial		107
B. Pendahuluan		109
1. Latar Belakang Masalah		109
2. Rumusan Masalah		110
3. Tujuan Penelitian		110
4. Manfaat Penelitian		111
5. Metodologi Penelitian		111
C. Controlling		112
1. Pengertian Controlling		112
2. Ciri-ciri Controlling		113
3. Jenis-jenis Controlling		115
4. Faktor Penyebab Controlling		118

Gambar 5. Format buku secara keseluruhan

Dari 7 bab yang akan dibuat nantinya akan digabungkan menjadi satu kesatuan dalam bentuk modul. Adapun format buku secara keseluruhan adalah seperti pada gambar 5.

3. Tahap *Development* (pengembangan)

Pada hasil penelitian ini dibahas mulai tahap pengembangan, yang merupakan tahapan yang bertujuan untuk menghasilkan buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* setelah melalui proses validasi, revisi, dan uji coba di lapangan. Dalam tahap pengembangan, terdapat 3 tahap validasi, yaitu validasi oleh ahli bahasa, validasi oleh ahli desain grafis, dan validasi oleh ahli materi, kemudian diujicobakan pada responden mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan untuk mendapatkan masukan dari calon pengguna secara langsung.

Berikut ini disajikan tabel hasil uji coba produk penelitian kepada ahli dan mahasiswa yang berkenaan dengan penilaian terhadap buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* dalam matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial yang dikembangkan. Hasilnya sebagai berikut.

a. Penilaian oleh Ahli

1) Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* ini dilakukan penilaian kepada ahli bahasa, secara rinci hasilnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Bahasa

No	Aspek	Σ	Rata-rata	Kriteria
1	Keakuratan	3	3.00	Layak
2	Komunikatif	16	4.00	Sangat Layak
3	Kesesuaian kaidah bahasa	9	3.00	Layak
Jumlah		17	3.40	Layak

Berdasarkan tabel di atas, dari ahli diperoleh skor sebesar 17 dengan skor rata-rata sebesar 3,4 yang artinya bahwa buku Patologi dan Rehabilitas Sosial yang dikembangkan dengan model *Case Method dan Team Based Project* berada pada kriteria layak untuk digunakan dalam matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

2) Hasil Penilaian Ahli Desain Grafis

Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* ini dilakukan penilaian kepada ahli desain grafis, secara rinci hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Desain Grafis

No	Aspek	Σ	Rata-rata	Kriteria
1	Ukuran buku	6	3.00	Layak
2	Desain depan cover buku	36	3.00	Layak
3	Desain isi buku	80	3.33	Layak
Jumlah		122	3.21	Layak

Berdasarkan tabel di atas dari ahli desain grafis diperoleh skor sebesar 122 dengan skor rata-rata 3.21 yang artinya bahwa buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* yang dikembangkan berada pada kriteria layak untuk digunakan dalam matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

3) Hasil Penilaian Ahli Materi

Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* ini dilakukan penilaian kepada ahli materi, secara rinci hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Aspek	Skor Ahli Materi			Σ	Rata-rata	Kriteria
		A	B	C			
1	Desain Penyajian	15	18	16	49	3,27	Layak
2	Penyajian Buku	30	26	27	83	3,07	Layak
3	Penyajian Isi Buku	35	34	38	107	3,24	Layak
Jumlah		80	78	81	239	3,19	Layak
Rata-rata		3,20	3,12	3,24	9,56		

Berdasarkan table di atas dari ahli materi diperoleh skor sebesar 239 dengan skor rata-rata secara keseluruhan 3,19 artinya secara keseluruhan buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* yang disusun secara materi berada pada kriteria layak untuk digunakan dalam matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

b. Penilaian Mahasiswa

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterpakaian oleh Mahasiswa

No	Aspek	Skor Validasi Mahasiswa (N =20)		Kriteria
		Σ	Rata-rata	
1	Perencanaan	202	3,37	Tinggi
2	Pelaksanaan	334	3,34	Tinggi
3	Evaluasi	199	3,32	Tinggi
Jumlah		735	3,34	Tinggi
Rata-rata		36,75		

Berdasarkan tabel di atas dari penilaian keterpakaian oleh mahasiswa diperoleh skor sebesar 735 dengan skor rata-rata 3.34 yang artinya bahwa buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* yang dikembangkan berada pada kriteria tinggi untuk digunakan dalam matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Pada angket terbuka yang berisi komentar dan saran dari mahasiswa terhadap keseluruhan produk penelitian memberikan komentar yang positif. Selanjutnya, gambar dalam cover buku sebaiknya disesuaikan dengan judul buku.

THE
Character Building
 UNIVERSITY

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil penelitian sebelumnya, maka berikut dikemukakan pembahasan tentang temuan penelitian sebagai berikut.

1. Hasil Desain Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method* dan *Team Based Project*

Produk penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini meliputi buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method* dan *Team Based Project*. Produk ini diberi nama “Patologi dan Rehabilitas Sosial (*Case Method* dan *Team Based Project*)”. Buku patologi dan rehabilitasi sosial yang dihasilkan pada penelitian ini didesain dengan model case method dan team based project. Buku tersebut terdiri dari tujuh BAB, dan setiap BAB terdiri dari konsep, teori yang diperoleh dari hasil tugas rutin, critical book report (CBR), dan critical journal review (CJR). Untuk mini riset ada dikonsep kasus serta rehabilitasi dan solusi, sedangkan rekayasa ide dan project tercakup dalam kesimpulan dan saran pada buku yang dihasilkan. Akhirnya menghasilkan buku patologi dan rehabilitasi sosial yang menggambarkan model case method dan team based project. Berikut bisa dilihat bagian BAB buku patologi dan rehabilitasi sosial yang sudah didesain model case method dan team based project pada gambar berikut.

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENGANTAR PATOLOGI SOSIAL.....	1
A Patologi Sosial.....	1
B Diskriminasi.....	9
C Rehabilitasi Dan Solusi Masalah.....	12
D Kesimpulan Dan Saran.....	15
BAB 2 TEORI NORMA SOSIAL.....	17
A. Konsep Dasar Norma Sosial.....	17
B. Tawuran Pelajar.....	26
C. Rehabilitasi Dan Solusi.....	34
D. Kesimpulan Dan Saran.....	42
BAB 3 PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL.....	46
A Penyimpangan Perilaku Sosial.....	46
B Lesbian.....	54
C Rehabilitasi Dan Solusi Masalah.....	58
D Kesimpulan Saran.....	63
BAB 4 TEORI PERILAKU SOSIAL.....	65
A Perilaku Sosial.....	65
B Catealling.....	73
C Rehabilitasi Dan Solusi Masalah.....	78
D Kesimpulan Dan Saran.....	82
BAB 5 REHABILITASI.....	84
A Teori Rehabilitasi.....	84
B Kecerdasan Game.....	91
C Rehabilitasi / Solusi Masalah.....	96
D Kesimpulan Dan Saran.....	108
BAB 7 HUBUNGAN DAN PENGARUH PATOLOGI DAN REHABILITASI SOSIAL DENGAN BIMBINGAN KONSELING.....	148
A Hubungan dan Pengaruh Patologi Sosial dengan Bimbingan Konseling.....	148
B Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Rehabilitasi.....	153
C Alasan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pada Setting Rehabilitasi Belum Berkembang Secara Maksimal.....	155
D Konseling Rehabilitasi.....	158
E Sasaran dan Ruang lingkup Rehabilitasi.....	159
F Perundungan Atau Bullying.....	161
G Rehabilitasi/Solusi.....	170
H Kesimpulan dan Saran.....	172
DAFTAR PUSTAKA.....	175
TENTANG PENULIS.....	185

Gambar 1. Contoh Desain Buku Berbasis Case Method dan Team-Based Project

Dalam mendesain buku berbasis case method dan team-based project, terlebih dahulu dipaparkan perbedaan buku berbasis case method dan team-based project dengan modul biasa. Umumnya isi buku biasa yakni terkait tujuan, uraian, tes, dan lain sebagainya. Sedangkan pada buku yang didesain dengan perpaduan model pembelajaran case method dan team-based project, hampir sama dengan buku pada umumnya tetapi yang membedakannya adalah pada karakteristik buku case method dan team-based project didalamnya. Dimana pada formatnya setiap BAB buku terdapat teori setiap pertemuan yang dianalisis melalui Rencana Pembelajaran Semesteran (RPS), kasus yang disesuaikan berdasarkan teori dan rancangan project yang akan dikerjakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3/M/2021 tentang salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) bahwa Pembelajaran case method dan team-based project wajib diterapkan pada perguruan tinggi. Selanjutnya, hasil penelitian Cholifah Tur Rosidah dan Pana Pramulia (2021) menunjukkan bahwa penerapan strategi team based project dan case method teruji efektivitasnya, sehingga dapat dipertimbangkan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian Ali Nurman, dkk (2022) menunjukkan bahwa Pembelajaran case method dan team-based adalah pembelajaran yang dibebankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (critical thinking) mahasiswa, memecahkan masalah, mencari solusi, dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran ini juga bermanfaat untuk dosen sebagai tenaga pengajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang lebih tinggi.

2 Tingkat Kelayakan Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project*

Method dan Team Based Project

Pelaksanaan pengembangan produk ini, peneliti mempedomani langkah-langkah yang tertuang dalam model ADDIE, yaitu *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Dari hasil yang disajikan dalam tahap *development* diketahui bahwa buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* yang disusun telah mencapai kriteria layak oleh ahli Bahasa, ahli desain grafis dan ahli materi. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata keseluruhan ahli bahasa sebesar 3.40 dengan kriteria layak, ahli desain grafis dengan skor rata-rata sebesar 3.21 kategori layak, dan ahli materi skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,19 dengan kategori layak. Nilai kelayakan yang diberikan oleh para ahli tersebut merupakan nilai yang didasari oleh objektivitas terhadap Bahasa, desain grafis, dan materi yang tertuang dalam buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project*..

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Denna Delawanti Chrisyarani dan Arnelia Dwi Yasa (2018) menunjukkan bahwa modul tematik berbasis PPK yang dikembangkan dari aspek materi dan media pada kategori valid. Berikutnya, hasil penelitian Selmawati Irma dan Waskito (2020) menunjukkan bahwa modul berbasis Project Based Learning pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital yang telah dikembangkan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. Modul yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran oleh guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan serta memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. Selain itu, Hengki, Y., dkk (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produk penelitian berupa modul BK

untuk pencegahan *bullying* di sekolah dinyatakan layak secara isi dan dapat dimanfaatkan oleh guru BK dalam usaha pencegahan *bullying* di sekolah pada jenjang SMA.

3 Tingkat Keterpakaian Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project*

Temuan penelitian dalam rangka mengetahui tingkat keterpakaian produk buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dengan kriteria tinggi diperoleh skor rata-rata sebesar 3.34. Hal ini artinya buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* dapat dimanfaatkan/dipakai oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan ketika matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial.

Lebih lanjut, penilaian yang diberikan oleh mahasiswa terkait tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar keterpakaian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nina Kurniah, dkk (2021) menunjukkan bahwa Implementasi Bahan Ajar dapat mengoptimalkan Hasil belajar mahasiswa teknologi pendidikan konsentrasi PAUD, dikarenakan bahan ajar ini mengarahkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar secara terstruktur, sehingga terbangun pengetahuan dan pemahamannya melalui kegiatan yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Khosi'in (2019) dan menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar membuat pembelajaran lebih efektif, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing, dan mengembangkan dirinya secara optimal.

Dengan demikian, produk penelitian berupa buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* dapat dimanfaatkan/dipakai oleh mahasiswa mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Tabel 18. Luaran Penelitian yang Dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Satu artikel ilmiah yang dipublikasi melalui jurnal atau <i>proceeding Terindeks</i>	<i>Submission</i>	Draft
2	HKI Laporan Penelitian	Terbit	Terbit
3	Buku Ajar/Modul Ber-ISBN	Terbit	Terbit
4	HKI Buku	Terbit	Terbit
5	Pemakalah Seminar International	Selesai	Selesai

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dilihat desain buku sudah sesuai *Case Method dan Team Based Project* dengan karakteristik buku yang terdiri dari tujuh BAB, dan setiap BAB terdiri dari konsep, teori yang diperoleh dari hasil tugas rutin, critical book report (CBR), dan critical journal review (CJR). Untuk mini riset ada dikonsep kasus serta rehabilitasi dan solusi, sedangkan rekayasa ide dan project tercakup dalam kesimpulan dan saran pada buku yang dihasilkan. Serta dari hasil validasi ahli Bahasa, ahli desain grafis dan ahli materi dengan kriteria layak. Selanjutnya, tingkat keterpakaian oleh mahasiswa berada kriteria tinggi, maka artinya buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* sangat praktis dan efisien ketika digunakan dalam proses perkuliahan pada matakuliah Patologi dan Rehabilitas Sosial mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

7.2. Saran

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan peneliti maka disusunlah saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya materi yang disusun dalam buku dikembangkan dari tingkat kesulitan rendah hingga tinggi dengan rencana pembelajaran semester dan sarana prasarana yang tersedia agar dapat terencana dengan baik dan berjalan dengan maksimal.
2. Buku Patologi dan Rehabilitas Sosial dengan model *Case Method dan Team Based Project* yang telah dihasilkan dalam pengembangan ini sebaiknya dirawat dengan baik agar tidak mudah rusak sehingga dapat digunakan kembali pada tahun ajaran yang akan datang selama masih sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Fakultas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rivai dan Sujana, Nana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Ali, N., Eni Y., Mbina P., Nurmala B., MT, R., Tria M., R, P., G., & Dilvia., S. (2021). Implementation of Teaching Materials to Optimize Student Learning Outcomes in PAUD. *Journal of Public Administration*, 10(2), e 2580-2011.
- Arkiang, W. P., Sutanta, E., & Nurnawati, E. K. 2014. „Aplikasi Sistem Informasi Lokasi Hotel Berbintang di Yogyakarta Berbasis Web. *Jurnal Script*“, 2(1).
- Arsyad Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Cholifah, T.R., & Pana, P. (2021). Team Based Project and Case Method as Skills Development Strategies to Develop Student Learning. *EDUCATE: Journal of Education and Teaching Studies*, 7(2), e 2528-4290.
- Daryanto dan Dwicahyono Aris. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- De graff, J & Lawrence, K., A. 2002. *Creativity at Work: Developing the Right Practices to Make Innovation Happen*. San Francisco: Jossey-Bass Company.
- Denna D.C., & Arnelia D.Y. (2018). Learning module validation: PPK-based thematic materials and designs. *Premiere Educandum: Journal of Basic Education and Learning*, 8(2), e 2528-5173.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Grant, M, M & Tamim, S, R. 2013. Definition and Uses: Case Study of Teachers Implementing Project-based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem based Learning*, 7 (2), 72-101.
- Khosi'in, K. (2019). Development of Environmental Science Teaching Materials on Conversion of Plastic Waste Into Fuel Oil, As Implementation of QS. Ar-Rum Verse 41 in the Science Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu. *IJIS Edu: Indonesian Journal Of Integrated Science Education*, 1(1), 90–99.
- Kiong, T.T. et al. 2011. *Procedia – Social and Behavioral Sciences, The Development And Evaluation Of The Qualitis Of Buzan Mid Mapping Module*. Malaysia: Tun Hussein University.
- M. Makhin. (2021). Hybrid Learning: Learning Models During the Pandemic Period at SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. *Journal of Education Management*, 3(2), 95-103.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia number 3/M/2021. about one of the Key Performance Indicators (KPI).
- Ministry of National Education. (2008). *Instructional Material Development Guide*. Jakarta: Ministry of National Education.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Nasution. 2010. *Various Approaches in the Learning and Teaching Process*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nina K., Nesna A., & Rufran. (2021). Implementation of Teaching Materials to Optimize Learning Outcomes for Postgraduate PAUD Students. *Potential Scientific Journal*, 6(1), e 2621-2382

- Selmawati I., & Waskito. (2020). Project Based Learning Module Validation in Simulation and Digital Communication Subjects. *Scientific Journal of Education and Learning*, 4(2), e 2615-6091.
- Selmawati I., & Waskito. (2020). Project Based Learning Module Validation in Simulation and Digital Communication Subjects. *Scientific Journal of Education and Learning*, 4(2), e 2615-6091.
- Selmawati I., & Waskito. (2020). Project Based Learning Module Validation in Simulation and Digital Communication Subjects. *Scientific Journal of Education and Learning*, 4(2), e 2615-6091.
- Sudjana Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches. Bandung. Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Taufik I., Endang W., Mahmud Y., & Dwi P.H. (2020). Analysis of Student Activeness in Multivariate Statistics Learning Process. *Undiksha Journal of Economic Education*, 12(1), e2599-1426.
- Triagarajan Sivasailam. et al. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Indianan University Bloomington
- Vembriarto. 1981. *Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.
- Wahyu R., Nur I., & Elsy M.R. (2021). The Importance of Team Based Learning (Tbl) in Nursing Students to Improve Teamwork: a Literature Review. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 17–26.
- Yalcin, S., A., Turgut, U & Buyukkasap, E. 2009. The Effect of Project Based Learning on Science Undergraduates' Learning of Electricity, Attitude towards Physics and Scientific Process Skills. *International Online Journal of Education Sciences*. 1 (1) 81-105.

